BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai ari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38).

Suatu Permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan objek penelitian Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon), adapun aspek sebagai berikut :

Pengaruh Motivasi Usaha sebagai independent variabel (variabel Bebas) Pengaruh Motivasi digunakan oleh sentra yaitu kegiatan yang berfungsi untuk mendorong seorang pelaku usaha dan karyawan-nya agar lebih giat dalam bekerja. Pengaruh kemampuan usaha sebagai variabel independent (variabel Bebas) secara umum merupakan hasil proses belajar, yang meliputi aspek-aspek *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), *skill* (ketrampilan) dan kematangan emosional. Pengaruh keberhasilan usaha sebagai variabel dependent (Variabel Terkait) secara umum merupakan tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan suatu hal yang akang diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

Adapun objek penelitian yang akan diuji dalam usulan penelitian ini adalah, (X1) Motivasi Usaha (X2) Kemampuan Usaha sebagai variabel bebas dan Keberhasilan Usaha sebagai variabel terkait (Y) yang berada pada Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulan-nya.

Menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang berpengaruh antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran objek penelitian.

Sugiyono (2010:2) mengemukakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan Sugiyono (2010:29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. menurut Mashuri dan Zainudin (2009) dalam Euis Karwati (2014:48) adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu menggambarkan tentang Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhailan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) pada masa sekarang.

Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis mengenai Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha menggunakan perhitungan statistika sehingga mendapatkan hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

menurut Moleong, (2014:71) desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan blurprint atau model penelitian.

Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut Sugiyono (2009:26), menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian, dan yang menjadi sumber masalah adalah Pengaruh Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha.

2. Rumusan Masalah

   a. Bagaimana Motivasi Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).
   b. Bagaimana Kemampuan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).
   c. Bagimana Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).
   d. Seberapa besar pengaruh antara Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).
   e. Seberapa besar pengaruh antara Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).
   f. Seberapa besar pengaruh antara Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan, untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis).
4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha, pengaruh Kemampuan Usaha terhadap keberhasilan usaha.
5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Menetapkan data-data dan melakukan analisis mengenai varibael Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon). Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey

dengan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpulan data.

7. Kesimpulan

   Langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Owner	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Owner	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Owner	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Owner	*Cross Sectional*
T-5	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Owner	*Cross Sectional*
T-6	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Owner	*Cross Sectional*

Sumber : peneliti 2018

3.2.2 Operasional Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2014: 38) “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas (Variable Independent)

   Sugiyono (2014:39) mengemukakan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).”

   Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha.

2. Variabel terikat (Variable Dependent)

   Sugiyono (2014:39) mengemukakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keberhasilan Usaha.

Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Motivasi Usaha sebagai variabel independen pertama (X1)
2. Variabel Kemampuan Usaha sebagai variabel Independen kedua (X2)
3. Variabel Keberhasilan Usaha sebagai variabel dependen ketiga (Y)

Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam table operasional di bawah ini:

Table 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	**Motivasi Usaha (X1)**	Motivasi merupakan kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. **Harni Ningsih (2016:4)**	Berani Bersikap Menurut **Owen (Ranto, 2007:20)** dalam **Endy Setiawan (2017:19)**	Tingkat keberanian mengambil resiko	Ordinal	1,2,3
			Memiliki Otonomi, kemampuan untuk memberikan hasil produk yang lebih baik Menurut **Owen (Ranto, 2007:20)** dalam **Endy Setiawan (2017:19)**	Tingkat kemampuan untuk memberikan hasil produk yang lebih baik.		

			Mampu mewujudkan sesuatu Menurut **Owen (Ranto, 2007:20)** dalam **Endy Setiawan (2017:19)**	Tingkat kemampuan umtuk mengembangkan ide		
2	**Kemampuan Usaha X2**	Kemampuan usaha merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. **Wirasasmita (1993); Grounlund (1977).** Dalam **Chamdan Purnama (2010:401)**	Pengetahuan *(knowladge)* , pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman **Chamdan Purnama (2010:401)**	Tingkat pengalaman dalam menjalankan usaha	Ordinal	4,5,6
			Sikap (*attitude)* **Chamdan Purnama (2010:401)**	Tingkat Pengalaman untuk mengembangkan usaha		
			Keterampilan *(skill)* **Chamdan Purnama (2010:401)**	Tingkat kemampuan untuk menggunakan ide dan kreatifitas		

3	**Keberhasilan Usaha (Y)**	Keberhasilan usaha merupakan keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya **Suryana (2011:85) dalam jurnal Susi Sulatri (2017:40)**	Modal **Susi Sulastri (2017:41)**	Tingkat kesesuaian kembalinya modal	Ordinal	7,8,9,10
			Pendapatan **Susi Sulastri (2017:41)**	Tingkat kesesuaian kenaikan penghasilan		
			Output Produksi **Susi Sulastri (2017:41)**	Tingkat kesesuian jumlah produk yang dihasilkan		
			Tenaga Kerja **Susi Sulastri (2017:41)**	Tingkat kemampuan meningkatkan karyawan		

Sumber : peneliti 2018

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137):

1. Data Primer

   Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

   Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dan menyebarkan kuesioner secara langsung dari lapangan. Data diambil dari narasumber yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu para pelaku usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

2. Data Sekunder

   Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

   menurut Sugiyono (2014:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

   Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah para pelaku usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) yang bejumlah 50 Orang.

2. Sampel

   menurut Sugiyono (2014:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

   Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014 : 85). Teknik sampel ini digunakan karena jumlah populasinya relatif kecil yaitu pelaku usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) yang berjuamlah 50 Orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu mengadakan peninjauan langsung pada para pelaku usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer, yang didapatkan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

   Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2014:203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan lain-lain.”

   Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang variabel penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dan yang menjadi obyek observasi pada penelitian ini adalah sebagian para pelaku usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

2. Wawancara (*Interview)*

   Umi Narimawati (2010:40) “Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.”

   Wawancara dilakukan guna mencari informasi yang berkaitan dengan fenomena yang diamati, yang belum terungkap atau kesulitan untuk digali secara mendalam melalui instrumen kuesioner. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada para pelaku usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

3. Kuesioner

Sugiyono (2014:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Yang menjadi responden pada penelitian kali ini adalah para pelaku usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) sebanyak 50 responden.

Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai Motivasi Usaha X1), Kemampuan Usaha (X2) dan Keberhasilan Usaha (Y).

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert.

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono 2017, 108

3.2.4.1 Uji Validitas

Validasi berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 2007:89). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instumen tersebut dapat menjalankan

fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate Pearson* (*Product moment*) yg diolah dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS v21)

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alt ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sahih atau valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30.

Berikut disajikan hasil pengujian validitas dengan bantuan *Software SPSS v21* dengan metode *pearson product moment*, disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Motivasi Usaha	0,840	0,300	Valid
2		0,809	0,300	Valid
3		0,659	0,300	Valid
4	Kemampuan Usaha	0,788	0,300	Valid
5		0,840	0,300	Valid
6		0,741	0,300	Valid
7	Keberhasilan Usaha	0,757	0,300	Valid
8		0,799	0,300	Valid
9		0,441	0,300	Valid
10		0,606	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 3.4 di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Motivasi usaha, Kemampuan usaha dan Keberhasilan Usaha memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30 dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Realibilitas

Menurut Cooper (2006:476) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistensy."

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran hasil penelitian mengenai variabel pengaruh Motivasi usaha, Kemampuan usaha, dan Keberhasilan Usaha Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon), dengan responden penelitian sebanyak 70 orang. Sedangkan untuk melihat jawaban atau penilaian responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, maka dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan untuk melihat penilaian responden terhadap setiap variabel yang diteliti dapat dilihat dari nilai prosentase dari hasil skor aktual dan ideal yang diperoleh. Adapun untuk keperluan analisis distribusi jawaban responden disajikan dalam bentuk garis kontinum. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap persentase skor tanggapan responden yang diperoleh dengan dengan menggunakan kriteria menurut Umi Narimawati (2007:85) sebagai berikut :

Tabel 3.5

Penilaian Koefisien Validitas dan Reabilitas

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilhat pada tabel berikut :

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	*Split Half*	Kesimpulan
1	Motivasi Usaha	0,663	Reliabel
2	Kemampuan Usaha	0,643	Reliabel
3	Keberhasilan Usaha	0,619	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 4. di atas, terlihat bahwa dari keempat variabel yang diteliti, diperoleh nilai ***Split Half*** sebesar 0,663 , 0,643 dan 0,619. Keempat nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Husein Umar, 2008: 187), “Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methode of Successive Interval.* Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.”

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap katagori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Uantuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode Succesive Interval*.

$$Mean\ of\ interval = \frac{(Dencity\ at\ Lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ BelowUpper\ Limit - Area\ BelowLower\ Limit)}$$

Sumber : Narimawati Umi (2014:47)

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata Interval

Dencity at Lower Limit : Kepadatan bawah atas

Dencity Upper Limit : Kepadatan atas bawah

Area Below Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower limit : Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun didalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor actual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.6. sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Biak
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat darikuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk pemecahan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui *"Methode of Successive Interval"* (Hays, 1969:39) dalam Junaidi (2016) Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korekasi korekasi serta determinasi.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak

bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 \ldots + \beta nXn + \varepsilon$$

Dimana :

Y : variabel dependen

X1, X2 : variabel independen

A : konstanta

β 1, β 2 : koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X1) dan (X2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \propto + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : variabel dependen

α : Kostanta dari persamaan regresi

β 1 : koefisien regresi dari variabel X1

β 2 : koefisien regresi dari variabel X2

X1 : variabel independen

X2 : variabel independen

ε : faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berditribusi normal, mendekati atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas **(Husein Umar, 2011:181).**

2. Uji Multikolinieritas

Multikolineritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsikuensinya adalah :

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
b. Nilai standar error setiap regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniaritas adalah dengan menggunakan Variance.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Gujarati (2005:406)**, situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

1. Analisisis Koefisien Korelasi Berganda

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati *et al (*2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - (\{n(\sum yi^2) - \sum yi)^2\}}}$$

Dimana : -1≤ r ≤ + 1

r = koefisien korelasi

x = Orientasi Kewirausahaan, Efikasi Diri

y = Keberhasilan Usaha

n = jumlah responden

Untuk melihat tingkat keeratan kolerasi digunakan acauan pada tabel 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.8

Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat Rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 -0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003 : 157

2. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka

menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2 = SSreg/SStot .

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha pada Produksi Koas Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{Se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar erornya.

b. Hipotesis

Ho_1. ρ = 0, Tidak terdapat Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (kampong Wisata Sablon)

$H1_1$. ρ ≠ 0, Terdapat Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (kampong Wisata Sablon)

Ho_2. ρ = 0, Tidak terdapat Pengaruh Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (kampong Wisata Sablon)

$H1_2$. ρ ≠ 0, Terdapat Pengaruh Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (kampong Wisata Sablon)

c. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} $(\alpha = 0{,}05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan $(\alpha = 0{,}01)$ untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubunganya.

2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya diantara variabel X dan variabel Y tidak ada hubunganya.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$\text{F hitung} = \frac{\text{Jk}_{\text{regresi}}/\text{K}}{\text{Jk}_{\text{residu}}\{\text{n} - (\text{k} + 1)\}}$$

Dimana

Jkresidu : Koefisien Korelasi Ganda

K : Jumlah variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama–sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-*test* yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai Fhitung> Fkritis, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (keberhasian usaha) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

H0 : $\beta_1, \beta_2 = 0$, Tidak terdapat Pengaruh Variabel X_1 (Motivasi Usaha) dan Variabel X_2 (Kemampuan Usaha) Terhadap Variabel Y (Keberhasilan Usaha)

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Terdapat Pengaruh Variabel X_1 (Motivasi Usaha) dan Variabel X_2 (Kemampuan Usaha) Terhadap Variabel Y (Keberhasilan Usaha)

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila Fhitung> dari Ftabel ($\alpha = 0{,}05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui pxyi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H0 dan daerah penerimaan H1

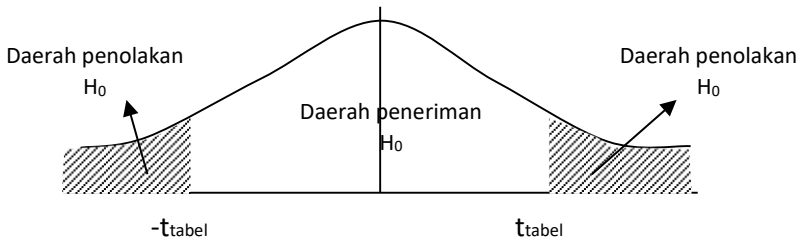

Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.1.
Daerah penerimaan dan penolakan Ho

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh didaerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya kefisien regresi signifikan (tidak signifikan).